

PKM Pemberdayaan Pemandu Lingkungan dan Katekis: Workshop Peran Spiritualitas Katekis dalam Pengembangan Formatio Iman Berjenjang di Paroki Santo Krisologus BSB Semarang

PKM Empowerment of Environmental Guides and Catechists: Workshop on the Role of Catechist Spirituality in the Development of Formatio of Hierarchical Faith in St. Cryogus Parish BSB Semarang

FR. Wuriningsih^{1*}, Gregorius Daru Wijoyoko²

^{1*} Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

² Doktorat Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi Wdya Sasana Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Ronggowarsito No.8, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50174

Article History:

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: Oktober 31, 2024;

Accepted: November 19, 2024;

Published: November 20, 2024;

Keywords: Spirituality, Catetics, Principles, Programs

Abstract. Community Service Activities (PKM) carried out at St. Peter Krissologus Parish BSB aims to strengthen the spirituality and pastoral skills of catechists through a principle-based approach of "Life, Joy, and Love." This program is organized by the Catechetical Pastoral College (STPKat) of Saint Francis Assisi, guided by the General Instruction Manual of Catechetes. The multidimensional approach is applied through lectures, interactive discussions, case studies, and group dynamics, which are expected to be able to create catechists who live according to faith, bring the joy of the gospel, and serve with sincere love. The results show that catechists are increasingly motivated and ready to face ministry challenges. The development of aspects of digitization of catechesis and deepening of the liturgy is suggested as a sustainability measure.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Paroki Santo Petrus Krisologus BSB bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan keterampilan pastoral para katekis melalui pendekatan berbasis prinsip "Life, Joy, dan Love." Program ini diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat) Santo Fransiskus Asisi, dengan berpedoman pada Buku Petunjuk Umum Katekese. Pendekatan multidimensional diterapkan melalui ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan dinamika kelompok, yang diharapkan mampu menciptakan katekis yang hidup sesuai iman, membawa sukacita Injil, dan melayani dengan kasih tulus. Hasilnya menunjukkan bahwa para katekis semakin termotivasi dan siap menghadapi tantangan pelayanan. Pengembangan aspek digitalisasi katekese dan pendalaman liturgi disarankan sebagai langkah keberlanjutan.

Kata Kunci: Spiritualitas, Katekis, Prinsip, Program

1. PENDAHULUAN

Gereja Katolik memandang pembinaan iman sebagai salah satu tugas utama dalam misinya di tengah dunia. Melalui pewartaan Injil, Gereja mengundang seluruh umat untuk mengalami kasih Allah dan hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Katekis, sebagai pelayan iman, memainkan peran penting dalam mendampingi, mengajar, dan membimbing umat untuk menghidupi iman mereka. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai oleh perubahan

budaya, perkembangan teknologi digital, dan tantangan sosial, peran katekis semakin penting namun juga semakin menantang. Mereka dituntut untuk tidak hanya memahami ajaran Gereja, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan modern, di mana umat, terutama kaum muda, menghadapi berbagai godaan dan tantangan yang dapat melemahkan iman mereka (KWI, 2015).

Katekis di Paroki BSB dan pemandu lingkungan merupakan saksi hidup yang diharapkan menjadi panutan bagi umat dalam menghayati iman mereka. Namun, dalam menjalankan tugas ini, mereka sering menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan pengetahuan, kurangnya pelatihan berkelanjutan, hingga kurangnya sumber daya yang memadai. Dalam konteks inilah, Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat) Santo Fransiskus Asisi melihat perlunya mengadakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan keterampilan pastoral para katekis.

PKM ini dirancang sebagai bagian dari upaya STPKat dalam mendukung pengembangan spiritualitas katekis melalui pembinaan yang mendalam dan berkelanjutan. Kegiatan ini menggunakan Buku Petunjuk Umum Katekese sebagai pedoman utama yang mengedepankan katekese misioner-kerygmatis—yakni pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian doktrin, tetapi juga membimbing umat untuk mengalami kehadiran Allah dalam kehidupan mereka. Buku ini juga mendorong katekese untuk mengintegrasikan aspek-aspek modern seperti pemanfaatan media digital dalam pewartaan, yang relevan dalam menghadapi tantangan era digital.

Dalam kegiatan PKM ini, tiga prinsip penting yang menjadi landasan spiritualitas katekis ditekankan, yaitu Life (kehidupan), Joy (sukacita), dan Love (kasih). Ketiga prinsip ini menjadi fondasi yang membimbing setiap tindakan dan pelayanan seorang katekis. Life mengajak katekis untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus dan menjadikan iman sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Joy mengingatkan katekis untuk menghadirkan sukacita Injil dalam setiap kegiatan pelayanan, sedangkan Love menekankan pentingnya kasih yang tulus dalam pelayanan kepada umat. Prinsip-prinsip ini diharapkan mampu memberikan semangat baru dan arah yang jelas bagi katekis dalam menjalankan tugas mereka sebagai saksi iman (Bevans, 2015).

Dengan program PKM ini bertujuan untuk membekali katekis dan pemandu lingkungan di Paroki BSB agar mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan pelayanan. Para

katekis dilatih untuk tidak hanya memberikan pengajaran iman, tetapi juga menjadi saksi hidup yang autentik yang mampu menghadirkan kasih Allah di tengah umat. Dengan pendekatan multidimensional yang mencakup teori, praktik, dan pengalaman pribadi, diharapkan program ini dapat memperkuat peran katekis sebagai pelayan dan saksi iman di tengah masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Forum Group Discussion dipimpin untuk memberikan pelatihan yang komprehensif bagi katekis dan pemandu lingkungan di Paroki BSB. Pendekatan ini melibatkan berbagai metode yang dikombinasikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik. Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, teori yang mendasari diambil dari *Petunjuk Umum Katekese* (Dewan Kepausan untuk Promosi Evangelisasi baru, 2020) , yang menjadi landasan spiritualitas dan pembinaan katekis dalam Gereja Katolik. Direktorium ini menekankan bahwa katekese harus bersifat misioner-kerygmatis dan mengajak umat untuk mengalami kasih Allah melalui pengalaman nyata, bukan hanya melalui pengajaran doktrinal. Dalam kegiatan ini, berbagai metode diterapkan untuk mencapai tujuan pelatihan, antara lain:

Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan sebagai teknik utama dalam menyampaikan materi dasar kepada para katekis dan pemandu lingkungan. Ceramah ini dipandu oleh narasumber yang telah berpengalaman dalam bidang katekese dan didukung oleh paparan visual seperti presentasi PowerPoint yang berisi poin-poin penting. Materi ceramah meliputi konsep dasar dari *Life, Joy*, dan *Love* sebagai pilar utama spiritualitas katekis, serta panduan operasional dari *Petunjuk Umum Katekese*. Melalui ceramah ini, para peserta diharapkan dapat memperoleh pemahaman konseptual yang kuat mengenai peran mereka sebagai katekis dan pentingnya menghidupi iman dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi Interaktif

Untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, diskusi interaktif dilakukan setelah setiap sesi ceramah. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pandangan pribadi, dan berbagi pengalaman terkait dengan materi yang disampaikan. Dalam sesi diskusi, peserta aktif mendiskusikan tantangan dan situasi nyata yang mereka hadapi di lapangan, seperti bagaimana menghadapi umat yang kurang antusias atau cara

menyampaikan materi katekese kepada kaum muda. Diskusi ini juga memberi kesempatan bagi peserta untuk belajar dari satu sama lain, memperkaya wawasan mereka, dan menemukan solusi yang relevan untuk konteks pelayanan mereka. Interaksi antara narasumber dan peserta menjadi sarana efektif untuk memperdalam konsep yang diajarkan serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengatasi tantangan di lingkungan pelayanan mereka.

Metode Tanya Jawab

Sesi tanya jawab diadakan setelah setiap sesi ceramah sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan spesifik yang mungkin muncul di benak para peserta. Sesi ini memberi kesempatan bagi peserta untuk memperjelas konsep-konsep yang mungkin masih ambigu atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Dalam sesi ini, narasumber juga memberikan bimbingan praktis yang sesuai dengan pengalaman pelayanan di lapangan, serta memberikan arahan mengenai bagaimana katekis dapat mengaplikasikan prinsip *Life*, *Joy*, dan *Love* dalam konteks kehidupan sehari-hari dan interaksi dengan umat. Melalui metode ini, para katekis dapat memahami dengan lebih baik bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diinternalisasi dan diterapkan secara nyata.

Ice Breaking dan Dinamika Kelompok

Ice breaking diterapkan pada setiap pergantian sesi untuk menjaga fokus dan keterlibatan peserta dalam kegiatan. Ice breaking berupa permainan ringan atau kegiatan gerak dan lagu ini dirancang untuk menciptakan suasana santai, mempererat hubungan antar peserta, serta meningkatkan semangat dan antusiasme selama sesi pelatihan. Dengan adanya ice breaking, suasana yang lebih rileks tercipta sehingga peserta lebih siap menerima materi selanjutnya dengan fokus yang lebih baik. Selain itu, dinamika kelompok juga dimanfaatkan untuk mengembangkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara para katekis dan pemandu lingkungan, yang diharapkan dapat memperkuat kolaborasi mereka dalam pelayanan di paroki.

Studi Kasus

Metode studi kasus diterapkan untuk memberikan wawasan praktis dan langsung kepada para katekis mengenai situasi yang mereka hadapi di lapangan. Studi kasus ini diambil dari pengalaman-pengalaman konkret di lapangan, di mana katekis dihadapkan pada dilema atau tantangan tertentu yang membutuhkan refleksi dan tindakan. Dalam kegiatan PKM ini, peserta diminta untuk menganalisis kasus-kasus tersebut secara kelompok, mendiskusikan solusi yang paling tepat, dan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Studi kasus ini

bertujuan untuk melatih katekis dalam menyikapi berbagai tantangan pastoral dengan sikap yang bijaksana, berdasarkan prinsip *Life, Joy, dan Love*. Dengan metode ini, peserta mendapatkan kesempatan untuk menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam situasi nyata, sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan bekerja sama sebagai sebuah tim.

Evaluasi dan Refleksi

Setiap peserta diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi pribadi terhadap materi yang telah disampaikan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan ini. Sesi refleksi ini diadakan pada akhir kegiatan untuk mengevaluasi sejauh mana para katekis memahami konsep yang disampaikan serta bagaimana mereka berencana untuk menerapkannya dalam pelayanan mereka. Selain itu, refleksi ini juga berfungsi sebagai sarana bagi peserta untuk menyadari kekuatan dan kelemahan pribadi mereka dalam menjalankan peran sebagai katekis. Pada sesi ini, para peserta menuliskan kesan dan rencana tindakan mereka ke depan untuk memperkuat pelayanan, yang kemudian dikumpulkan untuk dianalisis sebagai bahan evaluasi keseluruhan kegiatan PKM.

Pendekatan Forum Group Discussion

Pendekatan Forum Group Discussion dipimpin dalam PKM ini menggabungkan teori, praktik, dan pengalaman langsung, yang menjadi inti dari kegiatan pengabdian ini. Pendekatan ini diambil agar katekis tidak hanya memahami ajaran iman secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui keterampilan pastoral yang relevan. Melalui kombinasi berbagai metode ini, program PKM diharapkan dapat membentuk katekis yang tidak hanya kaya akan pengetahuan, tetapi juga memiliki kedalaman spiritualitas yang kuat dan keterampilan komunikasi yang efektif. Pendekatan ini selaras dengan konsep katekese misioner-kerygmatis dalam *Petunjuk Umum Katekese*, yang mendorong katekis untuk menjadi pelayan yang mampu menyampaikan iman dengan penuh kasih dan sukacita.

Dengan metodologi yang beragam ini, kegiatan PKM dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dan mendalam. Pendekatan multidimensional ini terbukti efektif dalam membantu para katekis memahami dan menginternalisasi nilai-nilai *Life, Joy, dan Love* sebagai pedoman utama dalam pelayanan mereka di tengah umat. Metode-metode ini tidak hanya memperkaya pemahaman teologis, tetapi juga memberikan sarana bagi peserta

untuk menerapkan prinsip-prinsip spiritualitas katekis secara praktis, yang pada akhirnya diharapkan dapat memperkuat pelayanan dan komitmen mereka dalam membina iman umat.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada 13 Oktober 2024 di Paroki Santo Petrus Krisologus, BSB, ini diikuti oleh sekitar 40 peserta. Dalam kegiatan ini, peserta dibekali pemahaman mengenai konsep *Life*, *Joy*, dan *Love*, yang menjadi tiga aspek penting dalam pengembangan spiritualitas seorang katekis. Aspek-aspek ini berfungsi sebagai prinsip dasar yang membimbing setiap tindakan dan pelayanan katekis, dengan tujuan agar mereka mampu menjadi saksi iman yang autentik dan inspiratif di tengah komunitas.

Life (Kehidupan)

Konsep *Life* mengajak katekis untuk menjalani iman sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Seorang katekis yang berperan dalam *Katekese Lanjut* dan *Formatio Iman Berjenjang* dituntut untuk menghidupi Injil dan menunjukkan bahwa iman bukan hanya pengetahuan, tetapi juga pengalaman nyata yang harus dihayati secara utuh. Hal ini sejalan dengan *Petunjuk Umum Katekese* yang menekankan bahwa katekis harus menjadi saksi hidup yang dapat memberikan teladan kepada umat dalam mencerminkan kasih Allah. Di dalam kegiatan PKM ini, peserta didorong untuk melihat iman sebagai sesuatu yang menghidupi setiap aspek kehidupan mereka dan memperhatikan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, tindakan, dan kesaksian dalam peran mereka sebagai katekis.

Joy (Sukacita)

Prinsip *Joy* menekankan pentingnya menghadirkan sukacita dalam setiap kegiatan pelayanan. Buku *Petunjuk Umum Katekese* juga menekankan bahwa Injil harus disampaikan dengan semangat sukacita yang mampu menarik dan memotivasi umat untuk semakin mendekat pada Tuhan. Dalam kegiatan PKM, narasumber membimbing para katekis untuk menemukan sukacita dalam pelayanan mereka dan menjadikan sukacita tersebut sebagai daya tarik dalam mengajarkan iman. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta berbagi pengalaman mengenai tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana mereka menemukan sukacita dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan menjadikan sukacita sebagai dasar dalam pelayanan, diharapkan katekis dapat menumbuhkan antusiasme di tengah umat dan menjadi inspirasi yang nyata.

Love (Kasih)

Love merupakan inti dari segala bentuk pelayanan Kristen dan harus menjadi fondasi dalam semua tindakan seorang katekis. Kasih tidak hanya tercermin dalam ajaran, tetapi juga dalam sikap dan perhatian terhadap kebutuhan umat. Kegiatan PKM menekankan bahwa seorang katekis harus memiliki kasih yang tulus kepada umat, di mana kasih ini bukan hanya tentang menyampaikan ajaran tetapi juga mendengarkan, memahami, dan mendukung umat dalam perjalanan iman mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan, para katekis dilatih untuk mengembangkan sikap empati dan kepekaan terhadap kebutuhan spiritual umat, serta diberi arahan untuk mengimplementasikan kasih dalam setiap pelayanan yang mereka berikan. Pendekatan yang penuh kasih ini diyakini akan memperkuat hubungan antara katekis dan umat, sehingga membentuk komunitas yang lebih solid dan saling mendukung.

Selama kegiatan berlangsung, penerapan ketiga prinsip ini—*Life, Joy*, dan *Love*—mampu membangkitkan semangat dan motivasi para katekis dan pemandu lingkungan. Melalui metode pembelajaran yang diterapkan, peserta merasa lebih bersemangat dan percaya diri untuk melayani dengan menghidupi iman secara mendalam, menyebarkan sukacita Injil, dan menunjukkan kasih yang nyata kepada umat.

Hasil Pengamatan

Kegiatan PKM berhasil menciptakan perubahan positif di kalangan peserta. Pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa para katekis semakin menyadari betapa pentingnya menghidupi prinsip-prinsip *Life, Joy*, dan *Love* dalam pelayanan mereka. Para peserta terlihat lebih antusias dan termotivasi untuk melanjutkan pelayanan mereka dengan cara yang lebih efektif dan relevan. Banyak dari mereka yang mengungkapkan bahwa kegiatan ini menginspirasi mereka untuk menghadapi tantangan dengan sikap baru dan memperdalam relasi mereka dengan umat yang mereka layani.

Hasil lainnya adalah terbentuknya hubungan yang lebih erat di antara peserta, yang merasakan bahwa PKM ini bukan hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memperkuat ikatan mereka sebagai satu komunitas yang saling mendukung. Semangat kebersamaan ini diharapkan akan memperkuat sinergi dalam pelayanan di paroki dan mendukung keberlanjutan program pembinaan iman berjenjang di masa depan.

4. DISKUSI

Dari hasil diskusi selama kegiatan PKM, beberapa aspek pengembangan teridentifikasi untuk keberlanjutan program di masa depan, antara lain:

Pendalaman Spiritualitas Liturgis

Beberapa peserta merasa perlunya pendalaman lebih lanjut tentang aspek-aspek liturgi dalam katekese, agar mampu membawa umat lebih dekat dengan kehidupan sakramental Gereja. Pelatihan yang lebih intensif mengenai liturgi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan katekis dalam mengarahkan umat untuk memahami dan menghayati misteri-misteri iman dengan lebih mendalam.

Pengembangan Katekese Digital

Seiring dengan berkembangnya budaya digital, beberapa peserta mengungkapkan perlunya katekese yang berbasis teknologi dan mampu menarik perhatian generasi muda. Program katekese yang inovatif melalui media sosial atau aplikasi digital bisa menjadi cara yang efektif untuk menjangkau mereka yang sulit terlibat secara langsung di gereja.

Pelatihan Berkelanjutan

Kegiatan ini menyoroti kebutuhan akan pembinaan yang berkesinambungan untuk katekis dan pemandu lingkungan. Diperlukan pelatihan rutin yang bisa mengasah kemampuan mereka sesuai kebutuhan dan dinamika umat yang terus berkembang.

Dengan mengintegrasikan temuan-temuan ini ke dalam program-program pelatihan di masa mendatang, diharapkan PKM dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung pengembangan kapasitas katekis dan pemandu lingkungan, sehingga mereka semakin mampu melayani dengan sepenuh hati dan semangat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Paroki Santo Petrus Krisologus BSB:

- a. Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi, yang telah menyediakan dukungan akademis dan logistik untuk pelaksanaan program ini.
- b. Tim Kateketik Kas, yang berperan aktif dalam memberikan panduan dan materi pelatihan yang mendalam.
- c. Para narasumber yang berbagi ilmu dan pengalaman berharga bagi para peserta.

- d. Mahasiswa STPKat yang membantu dalam pelaksanaan teknis dan mendukung keberlangsungan kegiatan.
- e. Paroki Santo Petrus Krisologus BSB, yang telah menyediakan fasilitas dan membantu mensukseskan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andrew Powell. (2022) *Spirituality and Psychiatry*. Cambridge University Press. 2022
- Amalee Meehan. (2020). Religion as a Source of Well-Being: Implications for Second-Level School Programs in Ireland and Beyond. [Religious Education](#): The official journal of the Religious Education Association. Volume 115, 2020 - [Issue 5](#)
- G.D Wijoyoko, AH Krismawanto. (2024). Katekese Umat Kontekstual: Sebuah Upaya Penyembuhan Luka batin untuk meningkatkan Ketentraman Umat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 4 (1), 54-76
- Aulia, T. (2021). Kebutuhan Spiritual Yang Dibutuhkan Manusia Sebagai Makhluk Biologis, Psikologis, Sosial dan Spiritual. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (pp. 2013–2015).
- da Costa, E. (2021). Peranan Doa terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat dimasa Pandemi Covid-19. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 106-116
- Dewan Kepausan untuk Promosi Evangelisasi Baru. (2020). Petunjuk Umum Katekese. Dewan Kepausan untuk Promosi Evangelisasi Baru.
- Hamid Aran, Maryam Nayeabkabar. (2018). Role of Parents in Religious and Social Education of Children. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Volume 5, Issue 3, page 180-191.
- International Review of Mission, Bevans, SVD, 2015. Life, Joy, and Love: Together towards Life in Dialogue with Evangelii Gaudium and The Cape Town Commitment.
- Jeevan D'Souza (2015). "Greed: Crises, Causes, and Solutions". *International Journal of Humanity and Social Science*, Vol.5, No. 7, 2015.
- Kelen, S. N. (2021). KELUARGA SEBAGAI ECCLESIA DOMESTICA DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 2(1)
- OECD. (2017). *PISA 2015 Results Students' Well Being Volume III Overview*. OECD Publishing, Paris
- Paulo Riva, Nicolas Aureli, Federica Silvestrini. (2022). "Social influences in the digital era: When do people conform more to a human being or an artificial intelligence?" [Acta Psychologica](#): Volume 229, September 2022, 103681

- Permana, N. S. (2019). Peran Orangtua Kristiani Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(2), 1–14. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i2.241>
- Seri Dokumen Gerejawi No.97, 2015. Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan, Semangat yang Diperbaharui, KWI:Jakarta
- Servatius, Y. (2019). *Hukum Perkawinan Sakramental dalam Gereja Katolik* (Issue 2004). <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/114>
- Surat Apostolik Dalam Bentuk . 2021. “Mottu Proprio” Antiquum Ministerium (Pelayanan Sejak Zaman Dahulu) Dari Paus Fransiskus Yang Menetapkan Pelayanan Katekis.
- Suswandari. (2016). *Paradigma Hak Asasi Manusia, Nilai dan Etika dalam Kehidupan Global*. <http://simakip.uhamka.ac.id/download?type=forumilmiah&id=34>
- Sutoyo, D. (2012). Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen. *Jurnal Antusias*, 2(2), 1-22
- Saragih, A., & Hasugian, J. W. (2020). Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(1), 1-11
- WelminaTakanyuai, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Iman Berdasarkan 2 Timotius 3:14-17. *Epigraphe*, volume 4(nomor 2), 268. <https://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/download/192/67>
- Yudit Kornberg Greenberg (2008), *LOVE IN WORLD RELIGIONS*, ABC-CLIO, Inc, Santa Barbara, California.